

Pembingkaihan Berita Media Online Terhadap Ulah Turis Asing

Wahyu Wary Pintoko ^{a,1,*}

^a Institut Bisnis Nusantara, Jl. Pulomas Timur 3A, Blok A No. 2, Kayu Putih, Jakarta Timur, 13340, Indonesia

¹ wahyuwary1@gmail.com*

* penulis koresponden

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat artikel Diterima Direvisi</p> <p>Kata Kunci Berita online_1 Pembingkaihan_2 Turis Asing_3 Komunikasi_4 Jurnalistik_5</p> <p>Keywords Online news_1 Framming_2 Foreign Tourists_3 Communication_4 Journalistic_5</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembingkaihan berita dalam media online terkait kasus turis asing yang berulah di Bali. Pembingkaihan berita dapat mempengaruhi persepsi, pemahaman, dan pandangan masyarakat terhadap suatu isu atau peristiwa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald Konsicki digunakan sebagai model analisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik menunjukkan adanya ajakan untuk pembaca agar memberi perhatian lebih terhadap sikap atau ulah negatif turis asing, membuat kebijakan taktis dan teknis, serta membuat langkah preventif agar citra baik Bali sebagai destinasi wisata internasional dapat pulih kembali.</p> <p><i>The purpose of this study is to analyze the framing of news in online media related to cases of misbehaving foreign tourists in Bali. The framing of news can influence the perception, understanding, and views of the public towards an issue or event. The research method used is qualitative method with a descriptive approach, and the framing analysis by Zhongdang Pan dan Gerald Konsicki is used as the analytical model. The results of the analysis indicate that the syntactic structure, script structure, thematic structure, and rhetorical structure show an urging for readers to pay more attention to the negative behavior of foreign tourists, formulate tactical and technical policies, and take preventive measures to restore Bali's positive image as an international tourist destination.</i></p>

1. Pendahuluan

Indonesia telah menjadi tujuan wisata populer bagi turis asing dari seluruh dunia. Keindahan alam yang menakjubkan, warisan budaya yang kaya, dan keramahan penduduk setempat membuat Indonesia menjadi salah satu destinasi yang menarik. Banyak turis asing yang datang ke Indonesia untuk menjelajahi keindahan alamnya. Mereka juga menikmati kegiatan luar ruangan yang menarik seperti menyelam, berselancar, dan mendaki gunung serta berpetualang menikmati alam.

Selain alamnya yang memukau, Indonesia juga menawarkan keragaman budaya yang menarik bagi turis asing. Mereka dapat mengunjungi bangunan budaya, menikmati kesenian tradisional, belajar sejarah dan tradisi serta kuliner Indonesia yang lezat. Keindahan, kekayaan, keragaman yang ada di Indonesia terus menarik minat turis asing dari berbagai negara. Kehadiran turis asing di Indonesia juga memberikan dampak positif bagi perekonomian negara ini, dengan meningkatnya sektor pariwisata dan peningkatan lapangan kerja. Menurut Antara [1] Dari perspektif ekonomi, dampak pariwisata (kasus pariwisata Bali-Indonesia) yaitu (1) mendatangkan devisa (2) pasar potensial bagi produk barang dan jasa masyarakat setempat (3) meningkatkan pendapatan masyarakat (4) memperluas penciptaan kesempatan kerja (5) sumber pendapatan asli daerah dan (6) merangsang kreativitas seniman. Promosi wisata terus dilakukan Pemerintah Indonesia, untuk memperkenalkan keindahan dan keunikan Indonesia kepada dunia, tentu dengan tujuan agar warga asing atau turis berminat untuk berkunjung ke Indonesia.

Meskipun ada dampak positif yang dihasilkan oleh kunjungan turis asing, ada juga beberapa dampak negatif yang dapat terjadi. Salah satu dampak yang sering timbul adalah keonaran yang disebabkan oleh oknum turis asing yang tidak menghormati budaya dan aturan setempat. Beberapa turis asing mungkin terlibat dalam tindakan kriminal, seperti pencurian, penipuan, atau kekerasan, yang dapat mengganggu ketertiban sosial dan mengurangi rasa aman bagi penduduk setempat.

Keadaan yang tersebut diatas sedang dialami oleh salah satu tujuan wisata di Indonesai yaitu Bali. Bali.bps.go.id [2] dalam *press release*-nya mengatakan bahwa Wisatawan mancanegara (wisman) yang datang langsung ke Provinsi Bali pada bulan Maret 2023 tercatat sebanyak 370.832 kunjungan, naik 14,59 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 323.623 kunjungan. Wisatawan yang berasal dari Australia mendominasi kedatangan wisman ke Bali di bulan Maret 2023 dengan *share* sebesar 24,21 persen. Tentu saja hal ini mendatangkan dampak positif dari sisi ekonomi untuk Bali dan Indonesia. Namun, dalam beberapa minggu kebelakang marak kasus-kasus negatif yang viral, diangkat media serta mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat maupun pemerintah.

Adapun beberapa kasus yang disorot oleh media antara lain: Pada Maret 2023 travel.detik.com [3] menulis bahwa dua turis asal Aljazair ditangkap Polres Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali. Mereka mencuri tas berisi HP dan pakaian penumpang yang ada di terminal kedatangan. Pada Januari 2023 cnnindonesia.com [4] menulis, Kepolisian Daerah (Polda) Bali meminta pengusaha rental mobil dan sepeda motor agar menyewakan kendaraan mereka kepada orang atau Warga Negara Asing (WNA) yang memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM). Polisi juga meminta para penyewa kendaraan rental menaati peraturan lalu lintas. Kabid Humas Polda Bali, Kombes Stefanus Satake Bayu Setianto, imbauan tersebut sangat penting diberikan oleh para pemilik rental, karena akhir-akhir ini sering terjadi pelanggaran lalulintas dan kecelakaan lalulintas yang dialami oleh warga negara asing yang menggunakan kendaraan sewaan, yang disebabkan oleh ketidakpahaman mereka terhadap aturan lalulintas yang berlaku.

Di bulan Maret 2023 travel.detik.com, [5] menulis banyaknya turis yang menjajah lapangan pekerjaan warga lokal Bali membuat Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI) Bali bersuara keras soal ini. Mereka mengibaratkan masalah ini seperti berperang, tapi tanpa senjata. Mereka juga menilai turis bule yang bekerja secara ilegal sebagai bentuk penjajahan era modern. Turis asing yang dimaksud adalah mereka yang bekerja di Bali dengan menggunakan visa berlibur atau menyalahi izin tinggalnya di Indonesia.

“Keonaran” yang dibuat oleh turis asing ini semakin susah diatasi karena tidak ada ketegasan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait regulasi pengawasan dan penegakan hukum terhadap turis. Terkait dengan “keonaran” ini beberapa media online mengangkat pembahasan tentang “turis asing” di Bali. Salah satu situs berita online yang memberikan banyak perhatian terhadap kasus ini yaitu merdeka.com. Website atau site (situs) adalah halaman yang mengandung konten (media), termasuk teks, video, audio dan gambar [6]. Website bisa diakses melalui internet dan memiliki alamat internet yang dikenal dengan URL (Uniform Resource Locator) yang berawalan www atau http://.

Situs berita online merdeka.com bermula dari KapanLagi.com yaitu organisasi yang berfokus pada menyediakan layanan di internet yang kemudian bermetafor menjadi perusahaan teknologi & media dengan fokus di entertainment. Merdeka.com menarik perhatian adalah berita “Hot Issues” pada tanggal 14 Maret 2023 dengan judul “Bali Tak Boleh Kalah dari Bule yang Bikin Onar” dengan laman:<https://www.merdeka.com/peristiwa/bali-tak-boleh-kalah-dari-bule-yang-bikin-onar-hot-issue.html>. Berita tersebut mencatat bahwa pariwisata di Bali sedang menjadi perhatian karena perilaku buruk beberapa turis asing. Para turis ini sering melanggar aturan, seperti mengendarai sepeda motor tanpa surat dan helm, membuat KTP palsu, menyalahgunakan izin tinggal, serta bekerja dan berbisnis secara ilegal. Gubernur Wayan Koster menegaskan bahwa tindakan pembersihan terhadap turis asing bermasalah dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengganggu pemulihan pariwisata dan ekonomi Bali.

Terkait dengan kasus turis asing di Bali, menarik kiranya untuk melihat bagaimana media khususnya media online menanggapi serta mengangkat peristiwa ini. Media online memiliki peran yang lebih besar daripada media cetak atau media konvensional lainnya, yakni sebagai penjaring komunitas [6]. Media online melakukan pemilihan judul yang menarik, menggunakan bahasa yang tepat serta menampilkan gambar atau infografis yang mendukung dalam membingkai sebuah peristiwa. Hal ini tentu saja bertujuan untuk mempengaruhi persepsi dan interpretasi pembaca terhadap suatu berita. Menurut Eriyanto, framing atau pembingkaiian merupakan cara bercerita yang mengadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana [7]. Lebih lanjut dikatakan bahwa media framing adalah konstruksi atau pendefinisian oleh media mengenai realitas atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasyarakat. Media framing mempengaruhi secara sistematis

bagaimana khalayak memahami realitas. Setiap media mempunyai kebijakan redaksional yang berbeda-beda. Redaksional mengatur apa yang harus disajikan dan apa yang harus di sampaikan kepada masyarakat.

Pembingkai berita tentu saja menimbulkan dampak pada masyarakat. Dampak ini terutama berpengaruh pada bagaimana cara pandang atau perspektif masyarakat terhadap peristiwa yang diberitakan. Cara berita dipresentasikan dan disusun dapat mempengaruhi persepsi, pemahaman, dan pandangan masyarakat terhadap suatu isu atau peristiwa. Berita dibingkai dengan sudut pandang yang jelas dan obyektif dapat menjadi sumber pengetahuan dan informasi yang terpercaya. Namun, pembingkai yang bias, manipulatif, atau sensasional dapat menyebabkan informasi yang salah atau terdistorsi tersebar luas di masyarakat. Dalam dampak yang lebih besar, pembingkai yang memperkuat stereotip, prasangka, atau konflik dapat mempengaruhi opini publik dan memperdalam perbedaan perspektif yang ekstrim yang dapat memicu perpecahan sosial.

Pembingkai berita dapat mempengaruhi emosi pembaca, memicu pengambilan kesimpulan yang premature serta memicu reaksi yang ekstrem atau tergesa-gesa. Dengan demikian, penting bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan literasi media dengan cara menganalisis sumber, membandingkan perspektif yang berbeda, dan mengadopsi sikap skeptis. Teori analisis framing (*Frame Analysis Theory*) adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis [7]. Salah satu model analisis framing pada penelitian komunikasi yang dapat mengungkap pembingkai berita adalah model Zhongdang Pan dan Gerald Konsicki. Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald Konsicki adalah satu model yang banyak dipakai para peneliti framing media [8]. Karena model ini memusatkan analisis dan perhatian langsung kepada konstruksi naskah berita yang ditulis langsung oleh wartawan. Analisis empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing: sintaksis, skrip, tematik & retorik. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yg mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dlm suatu koherensi global. Model Zhongdang Pan dan Gerald Konsicki berusaha untuk mengungkap bagaimana cara wartawan menyusun fakta, mengisahkan fakta, menulis fakta serta menekankan fakta. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul sebagai berikut Pembingkai Berita Media Online Terhadap Ulah Turis Asing: Analisis terhadap berita “Bali Tak Boleh Kalah dari Bule yang Bikin Onar” pada “Hot Issues” Merdeka.com pada tanggal 14 Maret 2023.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi [9]. Metode ini berfokus pada interpretasi makna subjektif, pemahaman konteks, dan analisis proses yang terjadi. Validitas dalam penelitian kualitatif dicapai melalui triangulasi data, di mana data diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Kepercayaan pada temuan diperoleh melalui reflektivitas peneliti, pencatatan yang cermat, dan deskripsi mendalam tentang proses penelitian. Penilitan deskriptif adalah penelitian dengan metode menggambarkan suatu hasil penelitian, Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menggambarkan, dan memahami fenomena atau peristiwa dalam konteks yang mendalam [10]. Metode ini berfokus pada penjelasan detail tentang karakteristik, proses, dan hubungan yang ada dalam suatu fenomena tanpa melibatkan pengukuran atau generalisasi statistik. Tujuan utama dari penelitian kualitatif deskriptif adalah memberikan gambaran yang mendalam dan lengkap tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini sering digunakan untuk menggambarkan pengalaman subjektif, persepsi, sikap, dan perilaku individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Adapun jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing. Analisis ini berfokus pada pengungkapan framing dalam berita, yaitu bagaimana isu atau peristiwa dipresentasikan dan diorganisasikan dalam konteks pemberitaan. Menurut Sudibyo dalam Krisyantono [11] menyatakan bahwa analisis framing merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak dapat diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu dan dengan bantuan foto, karikatur dan alat ilustrasi lainnya, dengan kata lain begaimana realitas dibingkai, dikonstruksikan dan dimaknai oleh media. Analisis framing melibatkan identifikasi elemen-elemen framing seperti pemilihan kata, judul, struktur naratif, penggunaan sumber, dan

penggambaran visual dalam menyajikan berita. Adapun model analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald Konsicki [8]

Tabel 1. Perangkat Framing Zhongdang Pan dan Gerald Konsicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
SINTAKSIS (Cara wartawan menyusun fakta)	1. Skema berita kutipan, sumber, pernyataan, penutup	headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.
SKRIP (Cara wartawan mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan berita	5W + 1H
TEMATIK (Cara wartawan menulis fakta)	3. Detail 4. Maksud kalimat, hubungan 5. Nominalisasi antar kalimat 6. Koherensi a. Bentuk Kalimat b. Kata ganti	Paragraf, proposisi,
Retoris (cara wartawan menekankan Fakta)	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar atau foto, grafik.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald Konsicki pada berita “Hot Issues” pada tanggal 14 Maret 2023 dengan judul “Bali Tak Boleh Kalah dari Bule yang Bikin Onar” ditemukan hasil sebagai berikut:

a. Struktur Sintaksis (Skema Berita)

Struktur Sintaksis adalah analisis pada skema berita dengan unit pengamatan berupa *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan dan penutup. Analisis pada struktur ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana cara wartawan menyusun fakta. Dilihat dari judul berita maka dapat di tarik pesan bahwa bali sebagai sebuah provinsi dan juga masyarakat adat harus melawan (“tak boleh kalah”) dengan citra negatif yang bersumber pada ulah dan pelanggaran para wisatawan asing. Hal ini diperkuat dengan lead yang membeberkan segala tingkah laku negatif para turis asing. Sumber informasi diperoleh hanya dari pihak lokal yaitu Gubernur Bali Wayan Koster, Wakil Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Bali, I Gusti Ngurah Rai Suryawijaya dan juga Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Legian sekaligus Ketua Aliansi Pelaku Pariwisata Marginal Bali Wayan Puspa Negara. Pernyataan yang dimuat didalam berita ini lebih mengarah kepada apa yang pemerintah lakukan. Berita ini sama sekali tidak memberikan sumber dan pernyataan dari sudut pandang para turis asing yang menjadi obyek dalam pemberitaan ini. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan urutan pernyataan yang dimuat, wartawan menyusun fakta berdasarkan pernyataan pejabat tertinggi kemudian dilanjutkan dengan pejabat dibawahnya. Berdasarkan topik, wartawan menyusun fakta dari kebijakan umum dari sisi pemerintah dilanjutkan dengan kebijakan khusus terkait bisnis pariwisata di Bali. Pejabat diatas menyampaikan kebijakan yang taktis, pejabat di bawah atau pemangku kepentingan melengkapi dengan kebijakan teknisnya.

b. Struktur Skrip

Analisis struktur skrip bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara wartawan mengisahkan fakta. Adapun unit yang dianalisis pada struktur ini adalah kelengkapan berita terkait penggunaan 5W (*What, Where, When, Who, Why*) + 1 H (*How*). Dari hasil analisis ditemukan bahwa wartawan merdeka.com telah menggunakan semua kelengkapan berita. Mulai dari apa yang diberitakan, dimana kejadiannya, kapan kejadiannya, siapa yang terlibat dalam pemberitaan, mengapa kejadian itu terjadi dan juga bagaimana terjadinya kejadian serta bagaimana solusi dari kejadian tersebut diberitakan secara lengkap oleh merdeka.com. Pada unsur why (mengapa) dan how (bagaimana), merdeka.com menyoroti reaksi yang di lakukan oleh pemerintah daerah dan pemangku kepentingan di Bali. Hasil analisis pada struktur skrip

juga tidak memperlihatkan adanya kebijakan atau tindakan preventif (pencegahan) yang dilakukan untuk mengantisipasi kejadian seperti ini.

c. **Struktur tematik**

Analisis pada struktur tematik bertujuan untuk mengungkap bagaimana wartawan menulis fakta. Adapun yang menjadi unit analisis pada struktur tematik adalah paragraph dan proposisi,. Dari detil berita setidaknya terdapat 11 detik kejadian. Dari detil kejadian ini hanya dua detil kejadian yang membahas tentang ulah para turis sementara 9 detil kejadian menyoroti tentang pemerintah daerah dan pemangku kepentingan di Bali. Jenis koherensi yang digunakan pada berita ini yaitu koherensi semantik dan koherensi referensial. Berita ini memiliki koherensi semantik karena ada konsistensi makna dan penggunaan kata-kata yang terkait dengan topik pariwisata di Bali. Berita ini juga memiliki koherensi referensial karena terdapat penggunaan yang konsisten dari kata ganti dan pengacuan terhadap entitas yang sudah diperkenalkan sebelumnya. Bentuk kalimat pada berita ini banyak menggunakan kalimat berbentuk deklaratif dan deskriptif. Kalimat deklaratif digunakan untuk menyampaikan fakta atau pernyataan, sementara kalimat deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan sesuatu. Sementara untuk kata ganti, berita ini banyak menggunakan kata “mereka”. Kata “mereka” dalam KBBI mempunyai makna orang-orang yang dibicarakan. Penggunaan kata “mereka” bermakna jamak atau dalam jumlah banyak. Kata “mereka” sebagai pengganti sebutan untuk turis asing yang berulah dan membuat pelanggaran mempunyai arti bahwa turis asing yang berulah mempunyai jumlah yang banyak.

d. **Struktur Retoris**

Analisis pada struktur retorik dilakukan untuk mengungkap cara wartawan menekankan fakta. Unit analisis yang diamati pada struktur ini adalah kata, idiom, gambar atau foto dan juga grafik. Berdasarkan perangkat framing leksikon kata-kata yang banyak digunakan dalam berita ini adalah kata yang mendeskripsikan turis asing di bali seperti kasus, onar, KTP palsu, bersih-bersih bali, hati-hati, kontraproduktif, memulihkan wisata, kejahatan ekonomi, coreng pariwisata, aksi liar, gurita bisnis, dan tekanan ekonomi. Pemilihan leksikon seperti menekankan fakta sekaligus mengajak para pembaca untuk mulai memberikan perhatian terhadap efek negatif dari kehadiran turis asing dan jangan hanya mementingkan keuntungan faktor ekonomi semata. Penggunaan leksikon juga mengajak pembaca untuk mari bersama-sama mengembalikan citra baik Pulau Dewata seperti dulu kala. Penggunaan grafis berupa foto razia kepada para turis asing, menekankan fakta sekaligus mengajak kepada para pembaca untuk mulai menegakan aturan, norma dan hukum kepada turis asing di Bali.



Gbr.1. Foto pada berita merdeka.com

Sementara pada perangkat framing metafora, penelitian ini menemukan beberapa metafora seperti: Kata “sorotan luas” adalah gambaran bahwa banyak orang sedang memperhatikan atau membicarakan tentang suatu hal secara luas. Kata “bersih-bersih” yang menggambarkan upaya untuk membersihkan atau menyelesaikan masalah yang terjadi dan atau kotoran yang ditimbulkan turis asing di Bali. Kata “kejahatan ekonomi” yang menggambarkan pelanggaran hukum yang terkait dengan kegiatan ekonomi atau bisnis yang dilakukan oleh wisatawan asing di Bali. Kata "aksi liar" yang menggambarkan perilaku buruk pada turis asing. Kata “mencoreng pariwisata” yang menggambarkan kerusakan citra pariwisata Bali. Semua metofora yang digunakan pada berita ini mendeskripsikan sebuah fenomena negatif yang dilakukan oleh turis asing di bali. Dengan penggunaan metafora yang negatif, wartawan merdeka.com berusaha untuk menekankan pada tindakan-tindakan para turis asing yang sudah tidak bisa ditoleransi lagi dan harus segera di atasi.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis framing mampu mengungkap cara wartawan dalam melaporkan sebuah kejadian. Dalam berita ini terungkap temuan bahwa wartawan merdeka.com mempunyai perhatian yang serius terhadap Bali khususnya pada bidang pariwisatanya maupun umumnya Bali sebagai bagian dari Indonesia. Wartawan merdeka.com mengajak agar pemerintah daerah dan juga pemangku kepentingan di Bali lebih serius dalam menangani fenomena negatif yang muncul dari para Turis Asing. Wartawan merdeka.com mengajak agar jangan hanya langkah taktis berupa kebijakan saja yang di siapkan, namun juga langkah teknis terkait pencegahan dan juga penegakan hukumnya. Wartawan juga mempertanyakan sikap preventif yang kurang ditunjukkan oleh pemerintah dan masyarakat Bali. Wartawan merdeka.com menekankan bahwa fenomena ini sudah semakin memprihatikan dan perlu penanganan cepat agar citra baik Bali sebagai destinasi wisata internasional dapat pulih kembali.

Daftar Pustaka

- [1] I.G.R. Utama dan C.P. Trimurti, “Etika Pengembangan Agrowisata Pada Kawasan Perbatasan Hutan Konservasi”, Yogyakarta, Deepublish, 2020
- [2] Bali.bps.go.id, Perkembangan Pariwisata Provinsi Bali Maret 2023, <https://bali.bps.go.id/pressrelease/2023/05/02/717790/perkembangan-pariwisata-provinsi-bali-maret-2023.html>, Diakses pada 3 Mei 2023 pada pukul 15.20
- [3] travel.detik.com, 2 Turis Aljazair Berulah di Bandara I Gusti Ngurah Rai, Curi HP dan Baju, <https://travel.detik.com/travel-news/d-6602606/2-turis-aljazair-berulah-di-bandara-i-gusti-ngurah-rai-curi-hp-dan-baju>, Diakses pada 10 Maret 2023 pada pukul 14.00
- [4] cnnindonesia.com , Turis Asing Kerap Kecelakaan di Bali, Polisi Ingatkan Rental Kendaraan, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20230119174005-269-902701/turis-asing-kerap-kecelakaan-di-bali-polisi-ingatkan-rental-kendaraan>, Diakses pada 10 Maret 2023 pada pukul 14.10
- [5] travel.detik.com , Turis Bule Jajah Pekerjaan Warlok Bali, Serikat Pekerja: Seperti Perang, <https://travel.detik.com/travel-news/d-6596868/turis-bule-jajah-pekerjaan-warlok-bali-serikat-pekerja-seperti-perang>, Diakses pada 10 Maret 2023
- [6] A.S.M. Romli, “Jurnalistik Online : Panduan Praktis MengelolaMedia Online” Cetakan ketiga. Bandung: Nuansa Cendekia, 2018
- [7] R.I. Yusuf , “Komunikasi Politik: Seni dan Teori”, Yogyakarta, Deepublish, 2023
- [8] Nina dan Triyanto, “Modul Jurnalisme Positif” Bogor, Lindan Bestari, 2021
- [9] A,Anggito dan J. Setiawan, “Metodologi penelitian kualitatif”, Sukabumi, Jejak Publisher, 2018
- [10] M. Ramdhan, “Metode Penelitian”, Surabaya, Cipta Media Nusantara, 2021
- [11] I. Prisgunanto, “Komunikasi dan Polisi: Edisi Tiga Community, Citra, Bias Selebritas, Digital”, Tangerang, Prisani Cendekita Press, 2015